



# Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Peserta Didik kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Ngaglik

Masfuh Hisyam<sup>a,1</sup>, Budi Mulyono<sup>b,2</sup>

<sup>1</sup> [masfuhhisyam.2020@student.uny.ac.id](mailto:masfuhhisyam.2020@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

<sup>2</sup> [budi.mulyono@uny.ac.id](mailto:budi.mulyono@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngaglik dengan sampel sebanyak 64 peserta didik terdiri dari 32 peserta didik pada kelas eksperimen dan 32 peserta didik pada kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu uji tes *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji *N-Gain*. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Hasil Uji *N-Gain Score*, rata-rata *N-Gain Score* Kelas Eksperimen: 44,91% (kategori sedang), Rata-rata *N-Gain Score* Kelas Kontrol: 33,80% (kategori sedang), Dengan demikian penerapan model TPS dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, meskipun belum mencapai efektivitas yang tinggi.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of the cooperative learning model think pair share on the learning outcomes of class VII students in the Pancasila Education subject at SMP Negeri 1 Ngaglik. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type. The selection of the experimental class and control class was carried out using the purposive sampling technique, namely a sampling technique based on certain considerations that are in accordance with the objectives of the study. This study was conducted at SMP Negeri 1 Ngaglik with a sample of 64 students consisting of 32 students in the experimental class and 32 students in the control class. This study uses instruments, namely pretest and posttest tests. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive analysis and hypothesis testing using the independent sample t-test and N-Gain test. The results of the Independent Sample T-Test show that the Sig. (2-tailed) value = 0.001, which is smaller than 0.05. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which indicates that there is a significant difference between the learning outcomes of the experimental class and the control class after being given learning treatment. The results of the N-Gain Score Test, the average N-Gain Score of the Experimental Class: 44.91% (moderate category), the average N-Gain Score of the Control Class: 33.80% (moderate category), Thus the application of the TPS model can be said to be more effective than the lecture method, although it has not achieved high effectiveness.*

## Sejarah Artikel

Diterima: 6 Maret 2025

Disetujui: 13 Maret 2025

## Kata kunci:

Model pembelajaran kooperatif 1, *Think pair share* 2, Hasil Belajar 3

## Keywords:

Cooperative learning mode 1, *Think Pair Share* 2, Learning outcomes 3

## Pendahuluan

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Slavin (1995) mengemukakan bahwa pendekatan yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, dalam praktiknya, metode pembelajaran Pendidikan Pancasila di banyak sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Metode ini sering kali menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam upaya meningkatkan partisipasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Arends (2012) menyebutkan bahwa model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa yang terbukti efektif adalah Think Pair Share (TPS), yang dikembangkan oleh Lyman (1981). TPS memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi hasil pemikiran mereka dengan kelompok yang lebih luas. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Studi yang dilakukan oleh Agustinwati (2020) menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Stabat. Selain itu, penelitian oleh (Pasaribu et al., 2024) menemukan bahwa implementasi TPS pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lintongnihuta.

Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta membentuk karakter yang berlandaskan ideologi negara. Studi yang dilakukan oleh (Winaryo et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP. Hal ini mengindikasikan bahwa model TPS lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi mengenai model TPS lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mata kuliah Kewarganegaraan di tingkat perguruan tinggi (Agustinwati, 2020). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas TPS dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP, terutama di kelas VII, masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan pengaruh TPS terhadap motivasi dan keaktifan siswa masih jarang dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian juga hanya membandingkan TPS dengan metode ceramah konvensional, sedangkan perbandingannya dengan metode pembelajaran kooperatif lain, seperti Jigsaw atau Student teams achievement division (STAD), masih minim dalam konteks Pendidikan Pancasila. Faktor lingkungan belajar juga belum banyak diteliti dalam kaitannya dengan efektivitas TPS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ngaglik, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila secara optimal. Beberapa faktor utama yang memengaruhi kondisi ini di antaranya berdasarkan hasil observasi awal, model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ini masih cenderung menggunakan metode ceramah, yang berpotensi mengurangi partisipasi aktif siswa. Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, sehingga

memungkinkan penelitian ini mendapatkan data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas TPS dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Ngaglik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan Juni 2024 hingga Oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngaglik. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas VII E dan VII F. Teknik pemilihan kelas yang dipilih yakni *purposive sampling*. Kelas VII E sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas Kontrol.

## Hasil

### Deskripsi data

Deskripsi data digunakan untuk menganalisis serta menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif, tanpa menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang luas. Penelitian ini berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Ngaglik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngaglik yang beralamat di Kayunan, Donoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581 pada 15 Januari 2024-15 Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngaglik. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan penyebaran instrumen penelitian berupa pre test (yang sudah melalui dari tes uji coba instrumen) yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngaglik dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 64 peserta didik/responden. Sampel penelitian ini berjumlah peserta didik yang terbagi dalam 2 kelas yaitu VII E sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dan kelas VII F sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas kontrol yang metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Kedua kelas menerima materi pembelajaran yang sama yaitu keberagaman bangsa indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika.

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen dalam penelitian ini mencakup validitas dan reliabilitas item tes yang digunakan.

#### Hasil Uji Validitas instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dengan menggunakan *correlation product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor pernyataan item soal dengan skor total. Penilaian terhadap valid atau tidaknya item soal dapat dilihat dari perbandingan *r-Hitung* dan *r-Tabel*.

Tabel Hasil Uji *Validitas* instrumen *Pretest*

Instrumen	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan	Interpretasi
Pernyataan 1	0,601	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 2	0,630	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 3	0,651	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 4	0,628	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 5	0,345	<0,062	Tidak valid	
Pernyataan 6	0,651	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 7	0,712	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 8	0,601	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 9	0,665	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 10	0,678	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 11	0,691	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 12	0,648	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 13	0,678	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 14	0,651	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 15	0,617	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 16	0,695	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 17	0,682	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 18	0,669	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 19	0,620	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 20	0,683	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 21	0,658	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 22	0,605	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 23	0,671	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 24	0,607	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 25	0,617	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 26	0,360	<0,050	Tidak Valid	
Pernyataan 27	0,633	<0,001	Valid	Tinggi

Dari tabel uji validitas variabel terdapat pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu butir pernyataan dua (2) karena nilai hitung sig lebih dari 0 (>0). hal ini mengindikasikan bahwa pernyataan tersebut dinyatakan gugur. Secara keseluruhan pada 25 pernyataan yang lain dapat diketahui bahwa nilai sig. Dengan demikian butir pernyataan tersebut bernilai valid.

Uji coba instrumen dilakukan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Ngaglik yang sudah menerima materi keberagaman bangsa dalam bingkai bhineka tunggal ika. Responden objek uji coba instrumen tes diambil dari luar sampel penelitian yakni sebanyak 32 Responden Pelaksanaan uji coba dilaksanakan yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Uji coba instrumen, di uji coba setelah melakukan uji validitas isi yang bertujuan untuk memastikan bahwa butir – butir dalam instrumen penelitian telah mencakup seluruh aspek. Uji validitas isi, dinilai melalui penelaahan secara sistematis oleh para ahli dalam bidang terkait atau yang dikenal dengan metode expert judgment. Selain validitas isi, dilakukan uji validitas konstruk, bertujuan untuk mengukur apakah instrumen telah sesuai dengan teori yang melandasi penelitian. validitas isi dan konstruk dilakukan melalui konsultasi dengan ahli pendidikan dan peneliti yang memiliki kompetensi dalam bidang pengukuran hasil belajar. Disini ahli yang terlibat dalam validasi instrumen memberikan saran dan kritik mengenai kesesuaian soal dengan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel Hasil Uji *Validitas* instrumen *Posttest*

Instrumen	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan	Interpretasi
Pernyataan 1	0,706	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 2	0,696	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 3	0,152	0,423	Tidak Valid	
Pernyataan 4	0,637	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 5	0,669	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 6	0,645	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 7	0,605	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 8	0,620	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 9	0,671	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 10	0,214	0,255	Tidak valid	
Pernyataan 11	0,682	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 12	0,630	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 13	0,253	0,178	Tidak valid	
Pernyataan 14	0,696	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 15	0,645	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 16	0,617	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 17	0,620	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 18	0,669	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 19	0,665	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 20	0,656	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 21	0,651	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 22	0,712	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 23	0,637	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 24	0,633	<0,001	Valid	Tinggi

Pernyataan 25	0,748	<0,001	Valid	Tinggi
Pernyataan 26	0,656	<0,050	Tidak Valid	
Pernyataan 27	1	<0,001	Tidak valid	

Dari tabel uji validitas terdapat pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu butir pernyataan lima (5) karena nilai hitung sig lebih dari 0 (>0). hal ini mengindikasikan bahwa pernyataan tersebut dinyatakan gugur. Secara keseluruhan pada 24 pernyataan yang lain dapat diketahui bahwa nilai sig. Uji coba instrumen dilakukan kepada peserta didik SMP negeri 1 Ngaglik yang sudah menerima materi keberagaman bangsa dalam bingkai bhineka tunggal ika. Peserta didik diambil dari luar sampel penelitian yakni sebanyak 32 Responden Pelaksanaan uji coba dilaksanakan yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Uji coba instrumen di uji coba setelah melakukan uji validitas isi yang bertujuan untuk memastikan bahwa butir – butir dalam instrumen penelitian telah mencakup seluruh aspek. uji validitas isi, dinilai melalui penelaahan secara sistematis oleh para ahli dalam bidang terkait atau yang dikenal dengan metode *expert judgment*. Selain validitas isi, dilakukan uji validitas konstruk, bertujuan untuk mengukur apakah instrument telah sesuai dengan teori yang melandasi penelitian. validitas isi dan konstruk dilakukan melalui konsultasi dengan ahli pendidikan dan peneliti yang memiliki kompetensi dalam bidang pengukuran hasil belajar. Disini ahli yang terlibat dalam validasi instrumen memberikan saran dan kritik mengenai kesesuaian soal dengan indikator yang telah ditetapkan.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan Software SPSS dengan melihat nilai koefisien reliabilitas pada Cronbach's Alpha. Semakin unggul nilai reliabilitas yang dihasilkan maka semakin banyak pula soal yang cocok dengan model yang diujikan. Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten. Apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih pada gejala yang sama menggunakan alat pengukur yang sama pula maka hasilnya akan tetap sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan memberikan hasil data yang sama (Sugiyono, 2020).

	Reliability Statistic	
Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
54	0,960	Reliabel

Dari tabel. Dapat diketahui Hasil Uji Reliabilitas yang telah dilakukan setelah dilakukan, didapatkan nilai Cronbach's Alpha, yang dapat ditinjau dari hasil analisis melalui Software SPSS sebesar 0,959. Nilai tersebut apabila diinterpretasikan termasuk kedalam sangat reliabel. Dengan demikian, instrumen pertanyaian variabel penelitian Model pembelajaran kooperatif think pair share; hasil belajar dapat dikatakan reliabel.

## 3. Analisis Deskriptif data penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil tanggapan yang diperoleh dari responden. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian seperti Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi dengan interval yang sama, Histogram, serta Tabel Kecenderungan Variabel. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai distribusi data dan pola kecenderungannya.

a. Analisis Data Penelitian Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini, data pretest diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada 32 peserta didik di kelas eksperimen sebelum mereka menerima perlakuan pembelajaran. Soal Pretest terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda.

Mean, Median, dan Modus

Hasil analisis data nilai *Mean (M)*; *Median (Me)*; *Modus (Mo)* dan *Standar Deviasi (SD) Pretest* pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan metode pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Statistic	
Hasil Pretest Kelas Eksperimen	
Valid	32
Missing	0
Mean	69,38
Median	70,00
Mode	70
Std Deviation	8,400
Range	30
Minimum	55
Maximum	85

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata (*mean*) nilai *pretest* sebesar 69,38, dengan *median* sebesar 70,00 dan *modus* sebesar 70. *Standar deviasi* sebesar 8,400, menunjukkan adanya variasi nilai di antara peserta didik. Rentang nilai *pretest* berkisar antara 55 hingga 85, yang menunjukkan distribusi nilai yang cukup merata sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

1) Tabel Distribusi Frekuensi

a) Kelas Interval

Berdasarkan rumus Sturges jumlah kelas interval sebagai berikut:

$$K=1+3,3 \log n$$

$$K=1+3,3 \log 32$$

$$K=1+33, (1,505) \quad K=1+4.97$$

$$K=6$$

Jadi, jumlah kelas interval yang diperlukan adalah 6 kelas.

b) Rentang Data

$$Rentang = Data Tertinggi - Data Terendah$$

Perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh rentang data sebesar 85 – 55 = 30.

Jadi, range (jangkauan) untuk *pretest* kelas eksperimen adalah 30.

c) Panjang Kelas Interval

Tahap penentuan panjang kelas dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Perhitungan menggunakan rumus didapatkan panjang interval sebesar:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{30}{6} = 5$$

Setelah memperoleh hasil analisis dari beberapa tahapan, seperti penentuan kelas interval, rentang data, dan panjang kelas interval, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian disusun ke dalam tabel kelas interval pretest kelas eksperimen. Penyusunan ini bertujuan untuk mempermudah pengolahan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sehingga pola distribusi nilai dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Kelas Interval	Rentang data
1	55-59
2	60-64
3	65-69
4	70-74
5	75-79
6	80-85

Setelah mengetahui kelas interval pada *pretest* kelas eksperimen, distribusi frekuensi dapat disusun dalam bentuk tabel berikut:

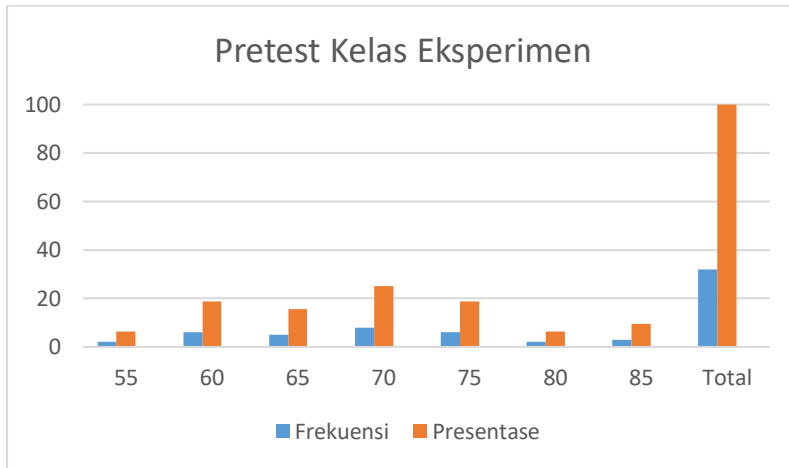
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55	2	6,3	6,3	6,3
60	6	18,8	18,8	25,0
65	5	15,6	15,6	40,6
70	7	25,0	25,0	65,6
75	6	18,8	18,8	84,4
80	2	6,3	6,3	90,6
85	3	9,4	9,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, mayoritas hasil *pretest* kelas eksperimen berada pada interval 70, dengan frekuensi 8 peserta didik atau 25,0% dari total responden. Sementara itu, jumlah peserta didik yang memiliki nilai terendah (55) adalah 2 orang atau 6,3%, sedangkan nilai tertinggi (85) diperoleh oleh 3 peserta didik atau 9,4%.

## 2) Tabel Histogram

Tabel histogram digunakan sebagai perbandingan hasil distribusi frekuensi dalam bentuk diagram batang. Diagram ini dibuat berdasarkan frekuensi yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga mempermudah visualisasi pola penyebaran data.





3) Tabel Kecenderungan

Analisis kecenderungan hasil pretest kelas eksperimen dilakukan setelah mengetahui nilai terendah dan tertinggi dari data. Nilai tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori kecenderungan berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mean Ideal (Mi)

$$Mi = \frac{\text{Nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2}$$

$$Mi = \frac{85 + 55}{2} = \frac{144}{2} = 70$$

Standar Deviasi Ideal (Sdi)

$$SDi = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6}$$

$$SDi = \frac{85 - 55}{6} = \frac{30}{6} = 5$$

Berdasarkan acuan rumus diatas, Mean Ideal (Mi) Pretest kelas Eksperimen 70, dan Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah 5. Kemudian kategori kecenderungan hasil pretest ditentukan sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq Mi + 1,5 SDi$

Tinggi :  $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$

Sedang :  $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$

Rendah :  $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$

Sangat Rendah :  $X \leq Mi - 1,5 SDi$

Berdasarkan asumsi distribusi normal, kategori kecenderungan hasil pretest ditentukan sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq 70 + (1.5 \times 5) 70 + 7.5 = 77.5$

Tinggi :  $72.5 < X \leq 77.5$

Sedang :  $67.5 < X \leq 72.5$

Rendah :  $62.5 < X \leq 67.5$

Sangat Rendah :  $X \leq 62.5$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disusun tabel tingkat kecenderungan sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sgt tinggi	5	15,6	15,6	15,6
	Tinggi	8	25,0	25,0	25,0
	Sedang	11	34,4	34,4	34,4
	Rendah	5	15,6	15,6	15,6
	Sgt Rendah	3	9,4	9,4	9,4
Total		32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel kecenderungan hasil pretest kelas eksperimen, Mayoritas peserta didik berada dalam kategori sedang, dengan frekuensi sebanyak 11 peserta didik dan nilai presentase 34,4%. Selanjutnya, kategori tinggi mencakup 8 peserta didik dan nilai presentase 25,0%, sedangkan kategori sangat tinggi diisi oleh 5 peserta didik dan nilai presentase 15,6%. Sementara itu, 5 peserta didik dan nilai presentase 15,6% termasuk dalam kategori rendah, dan 3 peserta didik dan nilai presentase 9,4% berada dalam kategori sangat rendah.

#### b. Analisis Data Penelitian Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, data *posttest* diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 32 peserta didik di kelas eksperimen setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Tes *posttest* terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran.

##### 1) Mean, Median dan Modus

Hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Mode* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *SPSS*. Rincian hasil analisis ditampilkan dalam tabel berikut :

Statistic	
Hasil Posttest Kelas Eksperimen	
Valid	32
Missing	0
Mean	83,13
Median	85,00
Mode	80
Std Deviation	8,400
Range	35
Minimum	60
Maximum	95

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata (mean) nilai *posttest* sebesar 83,13, dengan median sebesar 85,00 dan modus sebesar 80. Standar deviasi sebesar 8,400 menunjukkan adanya variasi nilai

di antara peserta didik. Rentang nilai posttest berada antara 60 hingga 95, yang mengindikasikan bahwa distribusi nilai cukup merata setelah penerapan model pembelajaran think pair share.

2) Tabel Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengelompokkan data hasil posttest ke dalam interval kelas tertentu, dimulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Data ini kemudian dianalisis berdasarkan kelas interval dan kategori tertentu untuk melihat pola distribusi nilai peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

a) Kelas Interval

Berdasarkan rumus Sturges jumlah kelas interval sebagai berikut:

$$K=1+3,3 \log n$$

$$K=1+3,3 \log 32$$

$$K=1+33,(1,505) K=1+4.97$$

$$K=6$$

Jadi, jumlah kelas interval yang diperlukan adalah 6 kelas.

b) Rentang Data

$$Rentang = Data Tertinggi - Data Terendah$$

Perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh rentang data sebesar  $95 - 60 = 35$  Jadi, range (jangkauan) untuk posttest kelas eksperimen adalah 35

c) Panjang Kelas Interval

Tahap penentuan panjang kelas dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Panjang\ kelas = \frac{Rentang}{Banyak\ Kelas}$$

Perhitungan menggunakan rumus didapatkan panjang interval sebesar:

$$Panjang\ kelas = \frac{30}{6} = 5$$

Setelah memperoleh hasil analisis dari beberapa tahapan, seperti penentuan kelas interval, rentang data, dan panjang kelas interval, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian disusun ke dalam tabel kelas interval pretest kelas eksperimen. Penyusunan ini bertujuan untuk mempermudah pengolahan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sehingga pola distribusi nilai dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Kelas Interval	Rentang data
1	60-65
2	66-71
3	72-77
4	78-83
5	84-89
6	90-95

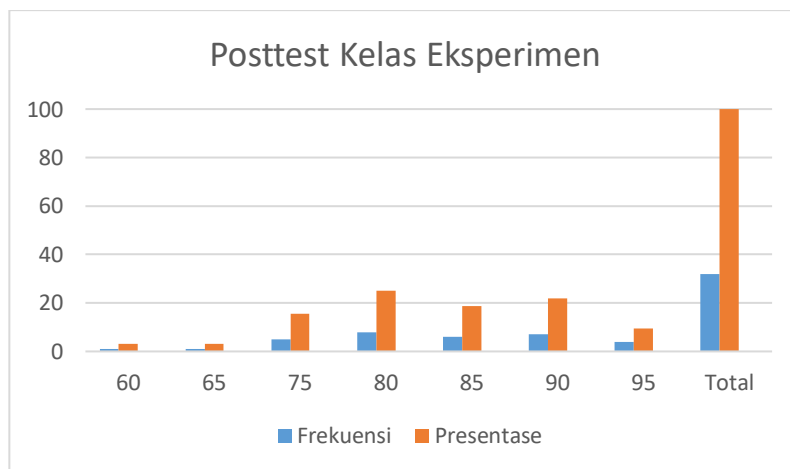
Setelah mengetahui kelas interval posttest kelas eksperimen, distribusi frekuensi dapat disusun dalam bentuk tabel berikut :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3,1	3,1	3,1
	65	1	3,1	3,1	3,1
	75	5	15,6	15,6	15,6
	80	8	25,0	25,0	25,0
	85	6	18,8	18,8	18,8
	90	7	21,9	21,9	21,9
	95	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, mayoritas hasil posttest kelas eksperimen berada pada interval 80, dengan frekuensi 8 peserta didik atau 25,0% dari total responden. Sementara itu, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai terendah (60) adalah 1 orang atau 3,1%, sedangkan nilai tertinggi (95) diperoleh oleh 4 peserta didik atau 12,5%.

### 3) Tabel Histogram

Tabel histogram digunakan sebagai perbandingan hasil distribusi frekuensi dalam bentuk diagram batang. Diagram ini dibuat berdasarkan frekuensi yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga mempermudah visualisasi pola penyebaran data.



### 4) Tabel Kecenderungan

Analisis kecenderungan hasil pretest kelas eksperimen dilakukan setelah mengetahui nilai terendah dan tertinggi dari data. Nilai tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori kecenderungan berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mean Ideal (Mi)

$$Mi = \frac{\text{Nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2}$$

$$Mi = \frac{85 + 60}{2} = \frac{155}{2} = 77,5$$

Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$SDi = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6}$$

$$SDi = \frac{85-60}{6} = \frac{35}{6} = 5,8$$

Berdasarkan acuan rumus diatas, *Mean* Ideal (*Mi*) *Posttest* kelas Eksperimen 77,5, dan *Standar Deviasi* Ideal (*SDi*) adalah 5,83 Kemudian kategori kecenderungan hasil *posttest* ditentukan sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq Mi + 1,5 SDi$

Tinggi :  $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$

Sedang :  $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$

Rendah :  $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$

Sangat Rendah :  $X \leq Mi - 1,5 SDi$

Berdasarkan asumsi distribusi normal, kategori kecenderungan hasil *posttest* ditentukan sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq 86,25$

Tinggi :  $83,42 < X \leq 86,25$

Sedang :  $77,5 < X \leq 83,42$

Rendah :  $71,58 < X \leq 77,5$

Sangat Rendah :  $X \leq 71.58$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disusun tabel tingkat kecenderungan sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sgt tinggi	6	18,8	18,8	18,8
	Tinggi	8	25,0	25,0	25,0
	Sedang	10	31,1	31,1	31,1
	Rendah	5	15,6	15,6	15,6
	Sgt Rendah	3	9,4	9,4	9,4
Total		32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel kecenderungan hasil *posttest* kelas eksperimen, mayoritas peserta didik berada dalam kategori sedang, dengan frekuensi 10 peserta didik dengan nilai presentase 31,3% dari total responden. Selanjutnya, kategori tinggi mencakup 8 peserta didik dengan nilai presentase 25,0%, sedangkan kategori sangat tinggi diisi oleh 6 peserta didik dengan nilai presentase 18,8%, Sementara itu, 5 peserta didik dengan nilai presentase 15,6% termasuk dalam kategori rendah, dan 3 peserta didik dengan nilai presentase 9,4% berada dalam kategori sangat rendah.

c. Analisis Data Penelitian Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, data *pretest* diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 32 peserta didik di kelas kontrol sebelum mereka menerima pembelajaran dengan metode tersebut. Tes *pretest* terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

1) Mean, Median dan Modus

Hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Mode* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS. Rincian hasil analisis ditampilkan dalam tabel berikut :

Statistic	
Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	
Valid	32
Missing	0
Mean	62,19
Median	60,00
Mode	50
Std Deviation	9,064
Range	30
Minimum	50
Maximum	80

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata (*mean*) nilai *pretest* sebesar 62,19, dengan *median* sebesar 60,00 dan *modus* sebesar 50. *Standar deviasi* sebesar 9,064 menunjukkan adanya variasi nilai di antara peserta didik. Rentang nilai *pretest* berada antara 50 hingga 80, yang mengindikasikan bahwa distribusi nilai cukup bervariasi sebelum penerapan metode pembelajaran konvensional.

2) Tabel Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengelompokkan data hasil *pretest* ke dalam interval kelas tertentu, dimulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Data ini kemudian dianalisis berdasarkan kelas interval dan kategori tertentu untuk melihat pola distribusi nilai peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

a) Kelas Interval

Berdasarkan rumus Sturges jumlah kelas interval sebagai berikut:

$$K=1+3,3 \log n$$

$$K=1+3,3 \log 32$$

$$K=1+33,(1,505) K=1+4.97$$

$$K=6$$

Jadi, jumlah kelas interval yang diperlukan adalah 6 kelas.

b) Rentang Data

$$Rentang = Data Tertinggi - Data Terendah$$

Perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh rentang data sebesar 80 – 50 = 30. Jadi, range (jangkauan) untuk *posttest* kelas eksperimen adalah 30.

c) Panjang Kelas Interval

Tahap penentuan panjang kelas dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Perhitungan menggunakan rumus didapatkan panjang interval sebesar:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{30}{6} = 5$$

Setelah memperoleh hasil analisis dari beberapa tahapan, seperti penentuan kelas interval, rentang data, dan panjang kelas interval, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian disusun ke dalam tabel kelas interval pretest kelas kontrol. Penyusunan ini bertujuan untuk mempermudah pengolahan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sehingga pola distribusi nilai dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Kelas Interval	Rentang data
1	50-55
2	56-61
3	62-67
4	68-73
5	84-79
6	80

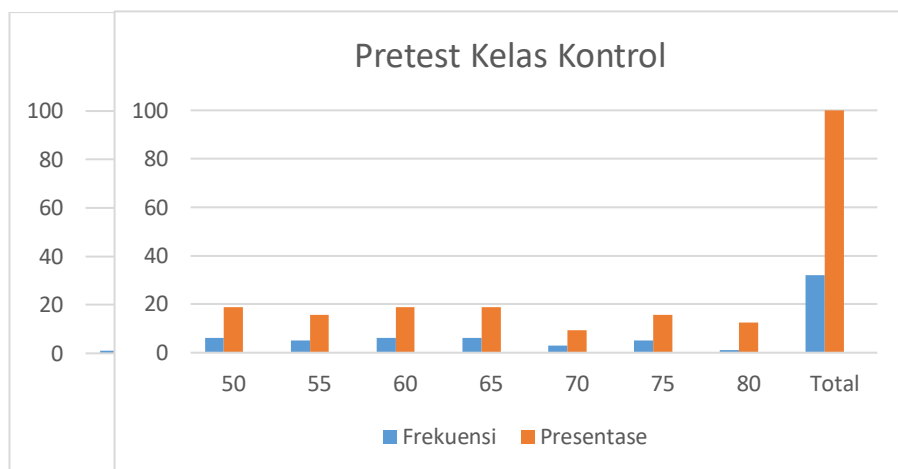
Setelah mengetahui kelas interval *pretest* kelas kontrol, distribusi frekuensi dapat disusun dalam bentuk tabel berikut :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	6	18,8	18,8	18,8
	55	5	15,6	15,6	15,6
	60	6	18,8	18,8	18,8
	65	6	18,8	18,8	18,8
	70	3	9,4	9,4	9,4
	75	5	15,6	15,6	15,6
	80	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, sebagian besar hasil *pretest* kelas kontrol berada pada interval 80, dengan 8 peserta didik dengan nilai presentasi 25,0% dari total responden. Selain itu peserta didik dengan nilai terendah (60) berjumlah 1 orang dengan nilai presentasi 3,1% peserta didik dengan nilai tertinggi (95) berjumlah 4 orang dengan nilai presentasi 12,5%. terendah (60) adalah 1 orang dengan nilai presentasi 3,1%, sedangkan nilai tertinggi (95) diperoleh oleh 4 peserta didik dengan nilai presentasi 12,5%.

### 3) Tabel Histogram

Tabel histogram digunakan sebagai perbandingan hasil distribusi frekuensi dalam bentuk diagram batang. Diagram ini dibuat berdasarkan frekuensi yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga mempermudah visualisasi pola penyebaran data.



### 4) Tabel Kecenderungan

Analisis kecenderungan hasil *pretest* kelas kontrol dilakukan setelah mengetahui nilai terendah dan tertinggi dari data. Nilai tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori kecenderungan berdasarkan *Mean Ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi Ideal (SDi)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mean Ideal (Mi)

$$Mi = \frac{\text{Nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2}$$

$$Mi = \frac{80 + 50}{2} = \frac{130}{2} = 65$$

Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$SDi = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6}$$

$$SDi = \frac{80 - 50}{6} = \frac{30}{6} = 5$$

Berdasarkan acuan rumus diatas, *Mean Ideal (Mi)* *pretest* kelas kontrol 65, dan *Standar Deviasi Ideal (SDi)* adalah 5. Kemudian kategori kecenderungan hasil *pretest* ditentukan sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq Mi + 1,5 SDi$

Tinggi :  $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$

Sedang :  $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$

Rendah :  $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$

Sangat Rendah :  $X \leq Mi - 1,5 SDi$

Berdasarkan asumsi distribusi normal, kategori kecenderungan hasil *pretest* ditentukan sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq 72,5$

Tinggi :  $67,5 < X \leq 72,5$



Sedang :  $62,5 < X \leq 67,5$

Rendah :  $57,5 < X \leq 62,5$

Sangat Rendah :  $X \leq 57,5$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disusun tabel tingkat kecenderungan sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sgt tinggi	6	18,8	18,8	18,8
	Tinggi	8	25,0	25,0	43,8
	Sedang	10	31,3	31,3	75,1
	Rendah	5	15,6	15,6	90,7
	Sgt Rendah	3	9,4	9,4	100,0
Total		32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel kecenderungan hasil *pretest* kelas kontrol, mayoritas peserta didik berada dalam kategori sedang, dengan frekuensi 10 peserta didik atau 31,3% dari total responden. Selanjutnya, kategori tinggi mencakup 8 peserta didik atau 25,0%, sedangkan kategori sangat tinggi diisi oleh 6 peserta didik atau 18,8%, Sementara itu, 5 peserta didik atau 15,6% termasuk dalam kategori rendah, dan 3 peserta didik atau 9,4% berada dalam kategori sangat rendah.

d. Analisis Data Penelitian Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, data *pretest* diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 32 peserta didik di kelas kontrol sebelum mereka menerima pembelajaran dengan metode tersebut. Tes *pretest* terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

a) Mean, Median dan Modus

Hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Mode* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS. Rincian hasil analisis ditampilkan dalam tabel berikut :

Statistic	
Hasil <i>posttest</i> Kelas Kontrol	
Valid	32
Missing	0
Mean	74,84
Median	75,00
Mode	65
Std Deviation	8,278
Range	30
Minimum	60
Maximum	90

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata (*mean*) nilai *posttest* sebesar 74,84, dengan *median* sebesar 75,00 dan *modus* sebesar 65. *Standar deviasi* sebesar 8,278, menunjukkan adanya variasi nilai di antara peserta didik. Rentang nilai *posttest* berada antara 60 hingga 90, yang mengindikasikan bahwa distribusi nilai cukup merata setelah penerapan metode pembelajaran konvensional.

## b) Tabel Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengelompokkan data hasil *pretest* ke dalam interval kelas tertentu, dimulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Data ini kemudian dianalisis berdasarkan kelas interval dan kategori tertentu untuk melihat pola distribusi nilai peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

### 1) Kelas Interval

Berdasarkan rumus Sturges jumlah kelas interval sebagai berikut:

$$K=1+3,3 \log n$$

$$K=1+3,3 \log 32$$

$$K=1+33,(1,505) K=1+4.97$$

$$K=6$$

Jadi, jumlah kelas interval yang diperlukan adalah 6 kelas.

### 2) Rentang Data

$$\text{Rentang} = \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}$$

Perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh rentang data sebesar  $90 - 60 = 30$  Jadi, range (jangkauan) untuk *posttest* kelas eksperimen adalah 30

### 3) Panjang Kelas Interval

Tahap penentuan panjang kelas dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Perhitungan menggunakan rumus didapatkan panjang interval sebesar:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{30}{6} = 5$$

Setelah memperoleh hasil analisis dari beberapa tahapan, seperti penentuan kelas interval, rentang data, dan panjang kelas interval, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian disusun ke dalam tabel kelas interval *Posttest* Kelas Kontrol. Penyusunan ini bertujuan untuk mempermudah pengolahan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sehingga pola distribusi nilai dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Kelas Interval	Rentang data
1	60-64
2	65-69
3	70-74
4	75-79
5	80-84

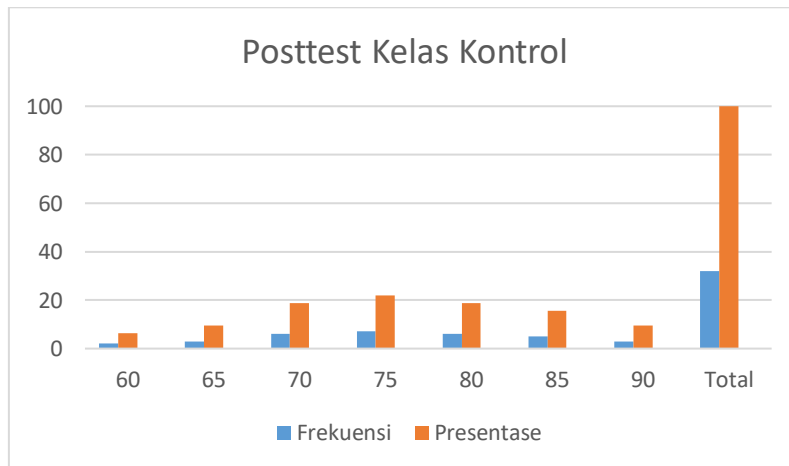
Setelah mengetahui kelas interval pada Posttest Kelas Kontrol, distribusi frekuensi dapat disusun dalam bentuk tabel berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	6,3	6,3	6,3
	65	3	9,4	9,4	9,4
	70	6	18,8	18,8	18,8
	75	7	21,9	21,9	21,9
	80	6	18,8	18,8	18,8
	85	5	15,6	15,6	15,6
	90	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, mayoritas hasil posttest kelas kontrol berada pada interval 75, dengan frekuensi 7 peserta didik atau 21,9% dari total responden. Sementara itu, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai terendah (60) adalah 2 orang atau 6,3%, sedangkan nilai tertinggi (90) diperoleh oleh 3 peserta didik atau 9,4%

4) Tabel Histogram

Tabel histogram digunakan sebagai perbandingan hasil distribusi frekuensi dalam bentuk diagram batang. Diagram ini dibuat berdasarkan frekuensi yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi variabel, sehingga mempermudah visualisasi pola penyebaran data



5) Tabel Kecenderungan

Analisis kecenderungan hasil posttest kelas kontrol dilakukan setelah mengetahui nilai terendah dan tertinggi dari data Nilai tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori kecenderungan berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{Nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2}$$

$$Mi = \frac{90 + 60}{2} = \frac{150}{2} = 75$$

Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$SDi = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6}$$

$$SDi = \frac{90 - 60}{6} = \frac{30}{6} = 5$$

Berdasarkan acuan rumus diatas, Mean Ideal (Mi) Pretest kelas Eksperimen 70, dan Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah 5. Kemudian kategori kecenderungan hasil posttest ditentukan sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq Mi + 1,5 SDi$

Tinggi :  $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$

Sedang :  $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$

Rendah :  $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$

Sangat Rendah :  $X \leq Mi - 1,5 SDi$

Berdasarkan asumsi distribusi normal, kategori kecenderungan hasil *posttest* ditentukan sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq 82,5$

Tinggi :  $72,5 < X \leq 82,5$

Sedang :  $72,5 < X \leq 77,5$

Rendah :  $67,5 < X \leq 72,5$

Sangat Rendah :  $X \leq 67,5$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disusun tabel tingkat kecenderungan sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sgt tinggi	5	15,6	15,6	15,6
	Tinggi	7	21,9	21,9	37,5
	Sedang	9	28,1	28,1	75,6
	Rendah	7	21,9	21,9	87,5
	Sgt Rendah	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel kecenderungan hasil *posttest* kelas kontrol, mayoritas peserta didik berada dalam kategori sedang, dengan 11 peserta didik dengan nilai presentase 34,4%. Selanjutnya, 8 peserta didik dengan nilai presentase 25,0% termasuk dalam kategori tinggi, sementara 5 peserta didik dengan nilai presentase 15,6% berada dalam kategori sangat tinggi. Selain itu, 5 peserta didik dengan nilai presentase 15,6% masuk dalam kategori rendah, sedangkan 3 peserta didik dengan nilai presentase 9,4% tergolong dalam kategori sangat rendah.

#### 4. Teknik Analisis Data Penelitian

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23 dengan metode KolmogorovSmirnov, karena jumlah total sampel penelitian adalah 64 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing 32 peserta didik). Ketentuan pengambilan keputusan data tersebut adalah:

a)  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal) jika nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$ .

b)  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal) jika nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$

Hasil analisis uji normalitas pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov berikut :

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig	
Pretest kelas eksperimen	0,146	32	0,200	Normal
Posttest kelas eksperimen	0,152	32	0,131	Normal
Pretest kontrol	0,137	32	0,184	Normal
Posttest Kontrol	0,133	32	0,162	Normal

Berdasarkan hasil analisis pada Hasil Uji *Normalitas Kolmogorov-Smirnov*, pada keempat hasil yang didapatkan, hasil uji *pretest* kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal dengan mendapatkan hasil Sig (2-tailed)  $> 0,05$  senilai 0,200. Pada hasil uji *posttest* kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal dengan mendapatkan hasil Sig (2-tailed)  $> 0,05$  senilai 0,131. Pada hasil uji *pretest* kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal dengan mendapatkan hasil Sig (2-tailed)  $> 0,05$  senilai 0,184. Pada hasil uji *posttest* kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal dengan mendapatkan hasil Sig (2-tailed)  $> 0,05$  senilai 0,162. Dengan demikian, semua data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji parametrik (*Independent Sample T-Test*) untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23. Ketentuan pada pengambilan keputusan varians tersebut homogen didasarkan pada:

a)  $H_0$  diterima (data homogen) jika Sig.  $\geq 0,05$ , artinya varians kedua kelas homogen.

b)  $H_0$  ditolak (data tidak homogen) jika Sig.  $< 0,05$ , artinya varians kedua kelas tidak homogen.  
Ha

Hasil analisis uji homogenitas *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan disajikan pada Hasil Uji Homogenitas berikut :

Hasil Belajar Peserta didik	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Based on Mean	0,955	0,05	Homogen
Based on median	0,903	0,05	Homogen
Based on Median	0,903	0,05	Homogen

<i>and adjusted df</i>			
<i>Based on trimmed mean</i>	0,919	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil analisis pada Hasil Uji Homogenitas, pada hasil *Based on Mean* menunjukkan Sig. = 0,955 ( $\geq 0,05$ ), sehingga *varians homogen*. *Based on Median* menunjukkan Sig. = 0,903 ( $\geq 0,05$ ), sehingga *varians homogen*. *Based on Median and Adjusted df* menunjukkan Sig. = 0,903 ( $\geq 0,05$ ), sehingga *varians homogen*. *Based on Trimmed Mean* menunjukkan Sig. = 0,919 ( $\geq 0,05$ ), sehingga *varians homogen*. Karena semua nilai Sig.  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki *varians yang homogen*. Dengan demikian, prasyarat untuk uji hipotesis telah terpenuhi, dan analisis dapat dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*.

## 5. Uji Hipotesis

### a. *Independent Sample T-Test*

Uji independent sample t-test pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 23. Pada penelitian ini uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas pada hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif think pair share jika dibandingkan dengan metode ceramah pada kelas kontrol. Apabila setelah dilakukan uji independent sample t-test menunjukkan terdapat efektivitas maka, dapat dikatakan bahwa perlakuan pada kelas eksperimen, memiliki efektivitas pada Hasil Belajar peserta didik. Pada penelitian ini memiliki ketentuan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a)  $H_0$ : tidak terdapat efektivitas dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif Think Pair Share pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik SMP jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

b)  $H_a$ : terdapat efektivitas dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif Think Pair Share pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik SMP jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Ketentuan Menurut Sugiyono (2020) ketentuan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a) Jika Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

b) Jika Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil Uji independent sample t-test pada penelitian ini disajikan berikut.

Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Equal Variances Assumed</i>	0,001	Sig (2-tailed) $< 0,05$	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak.
<i>Equal Variances not Assumed</i>	0,001	Sig (2-tailed) $< 0,05$	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak.

Hasil analisis yang telah disajikan pada Tabel 9. hasil uji *independent sample T-test*. Hasil Uji *Independent Sample T-test* dengan menggunakan Aplikasi *SPSS windows series 23*, Sig (2-tailed) didapatkan hasil sebesar 0,001 dimana nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi yaitu 0,05.

Hasil analisis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif *think pair share* memiliki efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan pada kelas kontrol. Peserta didik yang menggunakan model Think Pair Share memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penerapan model *Think Pair Share* secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Ngaglik pada materi Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

b. Gain Score

Perhitungan N-Gain Score dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hake (1999), sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{MaxScore - Pretest}$$

Setelah diperoleh nilai *N-Gain Score*, hasilnya dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

N-Gain < 0,3	Tidak Efektif
N-Gain < 0,55	Kurang Efektif
N-Gain < 0,75	Cukup Efektif
N-Gain > 0,75	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif Think Pair Share) adalah sebesar 44,91 atau 44,9% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-gain presentase minimum 11% dan maksimum 87,43%. Sementara itu untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol adalah sebesar 33,80 atau 33,8% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan N-gain score minimal 12,50% dan maksimal 62,50%. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun masih dalam kategori sedang.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Hasil Belajar besar dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik SMP. Perbedaan efektivitas model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada hasil belajar dilihat dengan memberikan *pretest* pada awal pertemuan sebelum mendapatkan materi dan *posttest* pada akhir pertemuan sesudah mendapatkan materi. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* dan *N-Gain Score*.

Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif Think Pair Share terhadap hasil belajar Peserta Didik SMP

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji statistik menggunakan *Independent Sample T-Test*. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil uji *N-Gain Score*, yang menunjukkan

bahwa rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen adalah sebesar 44,91% dan kelas kontrol sebesar 33,80%. Berdasarkan kategori efektivitas menurut Hake (1999), kedua nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, efektivitas model TPS masih dalam kategori cukup dan belum mencapai tingkat yang sangat efektif. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slavin (1995), model pembelajaran kooperatif seperti TPS dirancang untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik dan mendorong mereka untuk berbagi pemikiran serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada pelaksanaan dan tingkat partisipasi peserta didik. Jika peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi atau tidak memahami peran mereka dalam pembelajaran kooperatif, maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal. Didukung juga dengan pendapat Johnson (2017), keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada positive interdependence di antara peserta didik. Jika peserta didik tidak saling mendukung dalam proses belajar, efektivitas pembelajaran akan menurun. Hal ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa Hasil Belajar pada kelas eksperimen belum efektif secara signifikan. Sebagai pengembang metode *Think Pair Share*, Lyman (1981) menyebutkan bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* sangat dipengaruhi oleh, kejelasan intruksi guru, kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide secara mendalam, kemampuan guru dalam memoderasi proses berbagi di kelas, jika faktor-faktor ini belum belajar maksimal, hasil pembelajaran peserta didik cenderung tidak efektif. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh, penelitian oleh Nurjanah Ayu Puspaningtya (2016). Menunjukkan bahwa penerapan TPS yang dikombinasikan dengan strategi tambahan seperti *Mind Mapping* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa TPS saja mungkin belum cukup optimal tanpa adanya strategi pendukung lain, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengelolaan kelas yang baik, serta bimbingan intensif dari pendidik dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan metode ceramah, meskipun efektivitasnya masih dalam kategori cukup. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model TPS harus didukung dengan strategi yang lebih optimal agar peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## Simpulan

*Pretest* Kelas Eksperimen Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 69,38 dengan *standar deviasi* 8,40, nilai *minimum* 55, dan nilai *maksimum* 85. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model TPS, pemahaman peserta didik terhadap materi masih bervariasi. *Posttest* Kelas Eksperimen Setelah diberikan perlakuan menggunakan model TPS, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 83,13 dengan *standar deviasi* 8,40, nilai *minimum* 60, dan nilai *maksimum* 95. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak dari penerapan model TPS terhadap hasil belajar peserta didik. *Pretest* Kelas Kontrol Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 62,19 dengan *standar deviasi* 9,06, nilai *minimum* 50, dan nilai *maksimum* 80. Nilai ini menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, pemahaman peserta didik di kelas kontrol juga bervariasi. *Posttest* Kelas Kontrol Setelah diberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol meningkat menjadi 74,84 dengan *standar deviasi* 8,28, nilai *minimum* 60, dan nilai *maksimum* 90. Meskipun mengalami peningkatan, hasil belajar di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model TPS. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2- tailed) = 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Dengan kata lain, penerapan model TPS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar



peserta didik. Hasil Uji *N-Gain Score*, rata-rata *N-Gain Score* Kelas Eksperimen: 44,91% (kategori sedang), Rata-rata *N-Gain Score* Kelas Kontrol: 33,80% (kategori sedang), Meskipun keduanya berada dalam kategori sedang menurut klasifikasi Hake (1999), peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model TPS dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan metode ceramah, meskipun belum mencapai kategori efektivitas yang tinggi.

## Referensi

- Agustinwati, A. (2020). Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Stabat: penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Stabat. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2).  
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/849>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/Gain Scores*. USA: Indiana University.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (6th ed.). Pearson Education.
- Winaryo, W., Lestari, D. C., & Handoko, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 1057-1070.  
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Lyman, F. (1981). The responsive classroom discussion: The inclusion of all students. In A. S. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest* (pp. 109-113). College Park: University of Maryland Press.
- Pasaribu, k. M. D., Siahaan, m. M., Pardede, l., Simanjuntak, h., & Sianturi, s. E. (2024). Implementasi model ajar *think pair share* (tps) pada pembelajaran PKn dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas vii SMP Negeri 3 lintongnihuta kab. Humbang hasundutan. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran (jrpp)*, 7(3), 7106-7112.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.27528>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.